



**REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN
RESESI GLOBAL TAHUN 2022 OLEH WORLD BANK PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**DISUSUN OLEH:
NI PUTU DHEA PUSPITA SUNAYA
NIM. C1B019079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Putu Dhea Puspita Sunaya
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019079
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah
Pengumuman Resesi Global Tahun 2022
Oleh *World Bank* Pada Perusahaan *Property*
dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila di kemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 24 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Ni Putu Dhea Puspita Sunaya
NIM. C1B019079

TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ni Putu Dhea Puspita Sunaya
Nomor Induk Mahasiswa : C1B019079
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 Oleh *World Bank* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Telah disetujui pembimbing dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku untuk mengikuti sidang skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

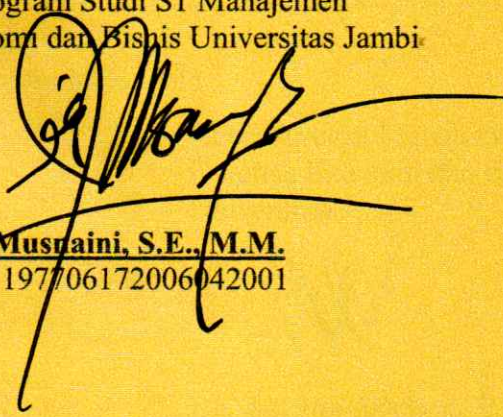
Pembimbing I


Dr. Hj. Fitriaty, S.E., M.M.
NIP. 197911092008012021

Jambi, 30 Oktober 2023
Pembimbing II


Drs. H. Firmansyah, M.E.
NIP. 195912161988031003

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi


Dr. Musnaini, S.E., M.M.
NIP. 197706172006042001

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

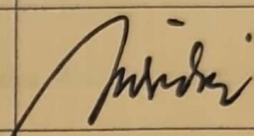
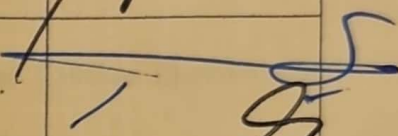
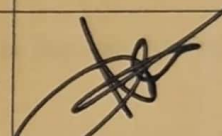
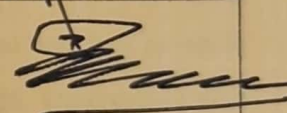
Hari : Jum'at

Tanggal : 17 November 2023

Jam : 13.00 s/d 14.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M.	
Sekretaris Penguji	Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M.	
Anggota Penguji	Dr. Hj. Fitriaty, S.E., M.M.	
	Drs. H. Firmansyah, M.E.	

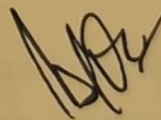
Disahkan oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi



Prof. Dr. H. Juhaidi, S.E., M.Si.
NIP. 196706021992031003

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc.
NIP. 196702151993032004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 Oleh World Bank Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Zulfina Adriani, SE, M.MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Hj. Fitriaty, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sangat baik dan bersedia meluangkan tenaga, waktu, dan perhatian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Firmansyah, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sangat baik dan bersedia meluangkan tenaga, waktu, dan perhatian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M. selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan arahan serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
11. Para Staff Akademik dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
12. Untuk kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang. Mama Marissa dan Papa Aiptu I Made Sunaya yang selalu memberikan bantuan moril, material, spiritual kepada penulis, terima kasih juga telah menjadi teman diskusi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Untuk adik-adik tersayang Ni Made Angelia Tessa Sunaya, Ni Nyoman Amelia Cindy Sunaya, dan I Ketut Ricky Aditya Sunaya yang selalu memberikan bantuan moril dan spiritual kepada penulis, terima kasih juga telah menjadi teman diskusi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Untuk teman terdekat Dinie Aprilia, S.E. yang selalu senantiasa menjadi teman diskusi, cerita, dan berkeluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
15. Untuk teman terkasih Alsa Meisya Arwani, S.H. yang selalu senantiasa menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
16. Untuk teman seperjuangan kuliah Yohana Eka Bilanti Pasaribu, Nikita Sari Bahagia. S, Vinsensia Lidia Manalu, S.E., Marsanda Anugrah Fadhillah, yang senantiasa turut serta dalam membantu penulis menjadi teman diskusi tentang penulisan skripsi ini.
17. Teman-teman Manajemen Angkatan 2019 yang telah membantu dan menemani selama masa perkuliahan.
18. Teman-teman Manajemen R007 Angkatan 2019 yang telah membantu dan menemani selama masa perkuliahan.

19. *Last but not least, I wanna thank me and Teng for believing in me. For doing all this hard works. For having no days off. For never quitting.*

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan akhirnya, penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, 24 November 2023
Penulis,



Ni Putu Dhea Puspita Sunaya
NIM. C1B019079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *event study* (studi peristiwa) dengan mengambil peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang diterbitkan melalui artikel pada *website* resmi *World Bank* berjudul “*Is a Global Recession Imminent?*” pada tanggal 15 September 2022. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk melihat reaksi dari peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 5 hari aktif sebelum dan 5 hari aktif sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*. Penelitian ini dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*.

Kata Kunci: Pasar Modal, Studi Peristiwa, Resesi, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*

ABSTRACT

The study aims to determine the reaction of the capital market before and after the announcement of a 2022 global recession by the World Bank in the property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative in nature and the research data used is secondary data. The research uses the event study method by taking the events of the announcement of a 2022 global recession by the World Bank which was published through an article on the World Bank's official website entitled "Is a Global Recession Imminent?" on September 15th, 2022. There are two variables used in this research, namely abnormal return and trading volume activity to see the reaction to the events. The event period was carried out for 5 active days before and 5 active days after the announcement of a 2022 global recession by the World Bank. This research was analyzed by using Microsoft Excel program and IBM Statistics 26. The results of the study show that: (1) There is a significant difference in abnormal return before and after the announcement of a 2022 global recession by the World Bank. (2) There is a significant difference in trading volume activity before and after the announcement of a 2022 global recession by the World Bank.

Keywords: *Capital Market, Event Study, Recession, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kerangka Teoritis	9
2.1.1. Manajemen Investasi	9
2.1.2. Teori Sinyal.....	9
2.1.3. Teori Efisiensi Pasar	10
2.1.4. Resesi	11
2.1.5. Reaksi Pasar	13
2.1.6. <i>Return Saham</i>	13
2.1.7. <i>Abnormal Return</i>	13

2.1.8.	<i>Trading Volume Activity</i>	14
2.2.	Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.3.	Kerangka Pemikiran	20
2.3.1.	Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi	20
2.3.2.	Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi	21
2.4.	Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	23
3.2.	Jenis dan Sumber Data	23
3.3.	Metode Pengumpulan Data	23
3.4.	Populasi dan Sampel	24
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25
3.5.1.	Variabel Penelitian.....	25
3.5.2.	Definisi Operasional Variabel	25
3.6.	<i>Event Study</i>	27
3.6.1.	Periode Pengamatan.....	27
3.6.2.	Tahap-Tahap Analisis	28
3.7.	Metode Analisis Data	30
3.7.1.	Statistik Deskriptif	30
3.7.2.	Uji Normalitas.....	31
3.8.	Teknik Pengujian Hipotesis.....	31
3.8.1.	<i>Paired Sample T-Test</i>	31
3.8.2.	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	31

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	33
4.1. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	33
4.1.1. Organisasi Bursa Efek	33
4.1.2. Pencatatan Saham di Bursa Efek	35
4.2. Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Hasil Penelitian.....	38
5.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
5.1.2. Hasil Uji Normalitas Data.....	40
5.1.3. Hasil Uji Hipotesis.....	41
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
5.2.1. <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh <i>World Bank</i>	44
5.2.2. <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh <i>World Bank</i>	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1. Kesimpulan.....	47
6.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Pada Tanggal 15 September 2022.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 <i>Purposive Sampling</i>	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 5.2 Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	40
Tabel 5.3 Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i>	41
Tabel 5.4 Hasil Ranks Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return</i>	41
Tabel 5.5 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return</i>	42
Tabel 5.6 Hasil Ranks Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity</i>	42
Tabel 5.7 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2022 (Dalam %)	2
Gambar 1.2 Indeks Property dan Real Estate 08 September 2022 – 22 September 2022	4
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 <i>Event Window</i>	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Populasi Penelitian (Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>)	51
Lampiran 2: Sampel Penelitian	54
Lampiran 3: Harga Penutupan (Harian)	55
Lampiran 4: <i>Return</i> Aktual	57
Lampiran 5: <i>Expected Return</i>	59
Lampiran 6: Saham Perusahaan Yang Diperdagangkan	60
Lampiran 7: Jumlah Saham Beredar (Harian)	63
Lampiran 8: Tabulasi Data Penelitian	66
Lampiran 9: Hasil Output IBM SPSS Statistics 26 (2023)	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

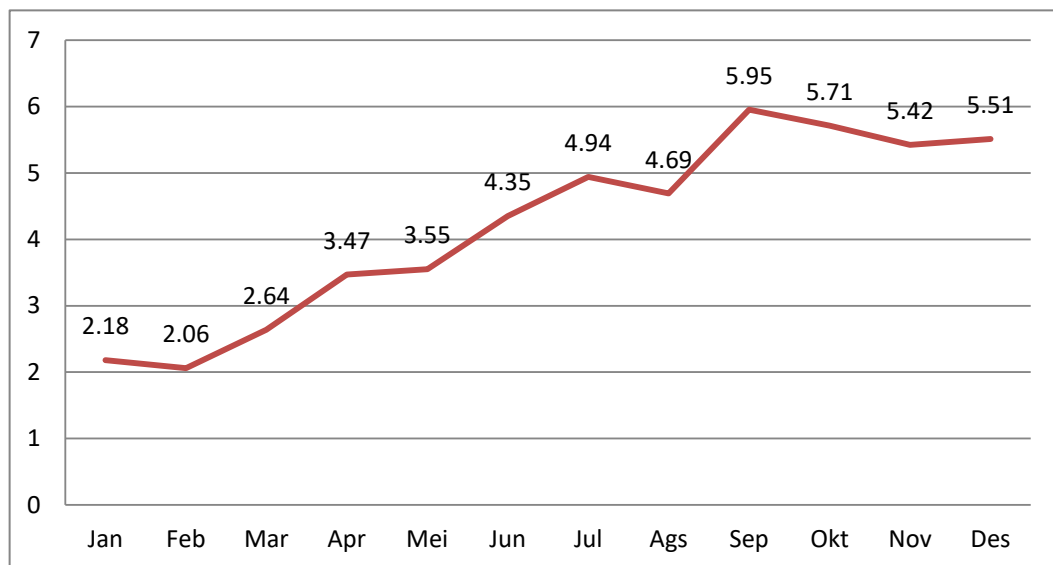
Pasar modal sering menjadi topik diskusi di berbagai negara. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal dijelaskan sebagai aktivitas yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang terkait dengan surat berharga (Samsul, 2015). Menurut Sunarga (2020) pasar modal selalu berkaitan dengan ekonomi suatu negara dan memainkan peran penting sebagai sumber dana untuk bisnis global serta mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

Melalui jurnal yang diterbitkan *World Bank* pada bulan September 2022 dengan judul “*Is a Global Recession Imminent?*” (2022), bahwa prospek pertumbuhan ekonomi yang semakin memburuk akan disertai dengan kenaikan inflasi pada tahun 2022, menyebabkan resesi global yang semakin mengkhawatirkan bagi banyak negara. *World Bank* memperkirakan ekonomi global akan mengalami penurunan yang lebih parah dibandingkan resesi global sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi di Amerika, Uni Eropa dan China juga diproyeksikan menurun secara signifikan. Jika kebijakan moneter tidak ditingkatkan, maka hanya mengandalkan antisipasi oleh pasar modal saja tidak cukup untuk menurunkan tingkat inflasi. Berdasarkan pengalaman resesi global sebelumnya, penerapan kebijakan yang lebih ketat dapat menyebabkan tekanan finansial yang signifikan dan berpotensi memicu resesi global pada tahun 2023.

Resesi adalah masa ketika aktivitas ekonomi melambat, sehingga mengakibatkan penurunan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan. Resesi juga dapat menyebabkan pengangguran meningkat dan penurunan harga. Resesi ekonomi merupakan fenomena yang sangat penting bagi perekonomian global karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan masyarakat suatu negara (Palawe, 2023). Menurut Adeniran & Sidiq (2018) resesi ekonomi juga dapat diartikan sebagai keadaan krisis ekonomi atau krisis keuangan di mana terjadi penurunan efisiensi dalam jangka waktu tertentu dan

mengakibatkan lembaga keuangan terdevaluasi karena pemberian pinjaman yang tidak sehat dan tidak berkelanjutan.

Menurut Nabila (2023) titik dimana perekonomian tergelincir ke dalam resesi tergantung pada beberapa faktor, termasuk salah satunya inflasi yang terus berlanjut, dimana terjadi kecenderungan harga yang stabil dan dari waktu ke waktu meningkat. Jika inflasi terjadi secara berlebihan, maka akan berdampak pada terjadinya resesi karena daya beli tergerus dan konsumsi yang menjadi salah satu penggerak perekonomian akan melemah. Seperti yang disampaikan oleh Presiden Jokowi, ketidakpastian global yang sedang terjadi saat ini sangat mengkhawatirkan banyak negara, termasuk Indonesia. Kenaikan harga energi dan suku bunga dasar di berbagai negara menyebabkan inflasi naik secara signifikan (Mahdiyan, 2022). Tingkat Inflasi di Indonesia mencapai 5,95% pada bulan September 2022, sehingga isu terjadinya resesi global 2023 terasa semakin nyata.



Gambar 1.1
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2022 (Dalam %)

Sumber: Bank Indonesia

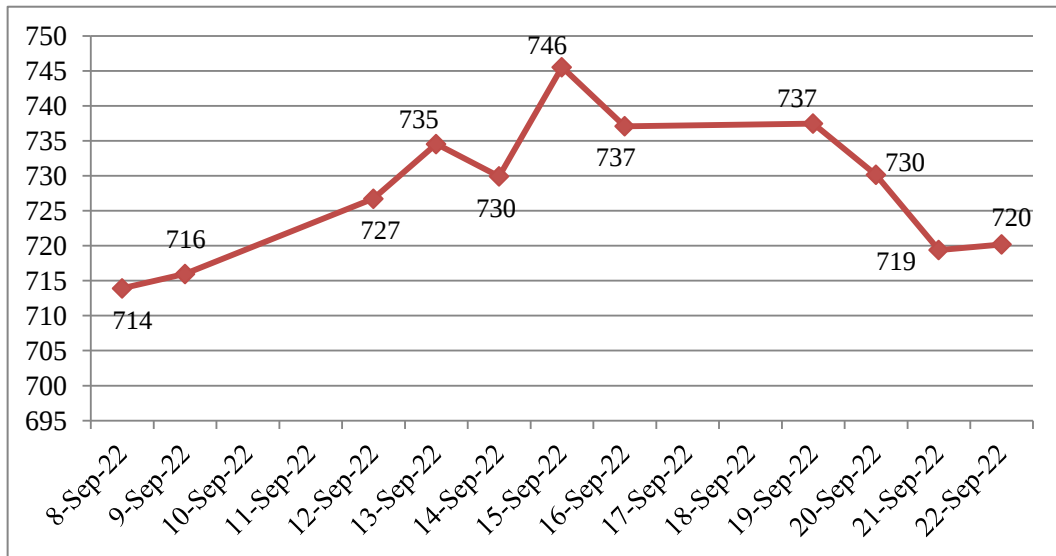
Penelitian peristiwa atau *event study* merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa terhadap variabel dependen tertentu (Sunarga, 2020). Adapun menurut Suganda (2018) *event study* pada pasar modal merupakan suatu penelitian empiris yang bertujuan menelaah dampak dari suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara. *Event study*

digunakan untuk mengetes efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi-strong form*).

Menurut Samsul (2015), pasar yang dikatakan efisien ketika data yang digunakan ialah data harga saham di masa lalu dan volume masa lalu. Dampak dari suatu peristiwa terhadap masing-masing jenis saham tidak seragam di antara satu sama lain. Beberapa jenis saham mungkin terkena dampak negatif, sementara yang lainnya berdampak positif. Namun, semua jenis saham dapat terkena dampak negatif. Ada beberapa cara untuk melihat dampak tersebut. Salah satunya adalah *return*. *Return* saham merupakan nilai yang didapat menurut suatu kegiatan investasi. *Return* adalah tujuan primer untuk menerima *output* investasi yang dilakukan investor. *Return* saham yang relatif tinggi membuat investor lebih terdorong untuk membeli saham. Oleh lantaran itu, investor harus memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperolehnya. *Return* saham ialah jumlah *return* yang didapatkan oleh investor untuk jumlah risiko yang diambil dalam investasi (Wulandari et al., 2021). Namun dalam penelitian *event study*, yang diukur bukanlah *return* biasa, tetapi *abnormal return*.

Abnormal return ialah selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi untuk memahami pengaruh suatu peristiwa pada *abnormal return* suatu saham tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Analisis *abnormal return* dapat memperlihatkan dampak pengalaman peristiwa masa lalu terhadap harga saham. Hal ini bisa menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk “menjual” atau “membeli” saham ketika terjadi peristiwa yang sejenis di masa depan (Samsul, 2015).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan sebuah parameter yang diterapkan untuk memantau dan memperkirakan reaksi pasar modal terhadap informasi atau kejadian yang terjadi di pasar modal. Perubahan nilai saham di pasar modal dapat dikuasai oleh informasi atau peristiwa tertentu yang berdampak pada permintaan dan penawaran saham. *Trading volume activity* merupakan jumlah penjualan saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk sejumlah saham tertentu. Faktor ini juga memainkan peran penting dalam fluktuasi nilai saham (Suganda, 2018).



Gambar 1.2

Indeks Property dan Real Estate 08 September 2022 – 22 September 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada 5 hari aktif sebelum peristiwa yaitu pada tanggal 8 September 2022, harga indeks *Property* dan *Real Estate* tercatat sebesar Rp 714. Sementara pada tanggal peristiwa, indeks saham mengalami peningkatan sebesar Rp 746. Namun, setelah 5 hari aktif peristiwa pada tanggal 22 September 2022, indeks saham mulai mengalami penurunan di angka Rp 720.

Dilansir melalui artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan (Setyaningsih, 2021), selain kebutuhan pokok masyarakat, *real estate* adalah investasi yang menjanjikan, terutama *real estate* seperti rumah, tanah dan bangunan lainnya. Pertumbuhan properti, volatilitas harga yang rendah, dan risiko yang relatif rendah menjadikan *real estate* sarana investasi yang diinginkan. Namun berdasarkan penelitian oleh Fitriaty & Saputra (2022) resesi berdampak negatif pada kinerja saham sektor *property* dan *real estate*. Pada saat perekonomian tidak stabil, pertumbuhan *output* perusahaan diperkirakan akan melambat karena minat masyarakat untuk berinvestasi terhadap sektor tersebut tidak terlalu besar.

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Pada
Tanggal 15 September 2022

Sektor	Kapitalisasi Pasar
Sektor Transportasi dan Logistik	48.624.017.584.298
Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	241.700.918.964.957
Sektor Kesehatan	254.913.999.786.629
Sektor Barang Konsumen Primer	375.918.869.878.636
Sektor Perindustrian	510.444.899.915.238
Sektor Teknologi	622.749.934.950.800
Sektor Infrastruktur	958.715.593.722.407
Sektor Barang Baku	965.170.791.142.216
Sektor Energi	975.179.933.120.634
Sektor Barang Konsumen Non-Primer	1.128.904.434.433.880
Sektor Keuangan	3.430.536.244.767.020

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar indeks sektor *property* dan *real estate* berada di urutan nomor 2 paling kecil diantara sektor lainnya. Menurut Yutanesy & Suhendah (2022) kapitalisasi pasar yang tinggi menjadi salah satu alasan menarik mengapa investor memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor menggunakan kapitalisasi pasar untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan. Investor dapat melakukan investasi jangka panjang pada perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan modal yang lebih besar dianggap mempunyai potensi pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga investor diharapkan memperoleh keuntungan yang maksimal. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang rendah, hal ini menjadi alasan bagi investor untuk mempertimbangkan kembali keputusannya untuk membeli saham tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Widodo (2021) yang bertujuan untuk menguji bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman resesi ekonomi Indonesia tahun 2020 pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Secara tiga kuartal berturut-turut, wabah Covid-19 di Indonesia telah mengakibatkan perlambatan ekonomi serta

menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya informasi berharga mengenai peristiwa pengumuman resesi di Indonesia pada bulan November 2020 mempengaruhi reaksi pasar modal. Selama periode penelitian sebelum dan sesudah *event date*, rata-rata dari *trading volume activity* yang tercatat menunjukkan angka positif yang signifikan.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai resesi ialah penelitian oleh Karerina et al. (2021) yang menguji bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman resesi ekonomi Indonesia pada tahun 2020 pada saham JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* selama periode sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Investor percaya bahwa pengumuman resesi ekonomi adalah kabar buruk (*bad news*) yang tidak memberikan prospek investasi dan tidak dapat menambah harga saham di masa depan, sehingga para investor memilih untuk menjual sekuritas mereka daripada berinvestasi.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode *event study* dan menggunakan isu resesi. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karerina et al. (2021), Santoso & Widodo (2021), dan Aryani & Nurasik (2021) antara lain: perbedaan pertama, penelitian sebelumnya membahas pengumuman resesi ekonomi tahun 2020 sedangkan penelitian ini mengambil peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022. Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return* dan *trading volume activity*. Perbedaan ketiga, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai reaksi pasar modal dengan judul penelitian ***“Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 Oleh World Bank Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi ilmiah serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

2. Bagi Investor

Harapan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu faktor tambahan bagi para investor mengenai dampak dari pengumuman resesi global

tahun 2022 oleh *World Bank* terhadap pergerakan *abnormal return* dan *trading volume activity* khususnya pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia guna pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang lebih baik untuk mengembangkan strategi perusahaan dalam menghadapi peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Manajemen Investasi

Menurut Suharti et al. (2023) pada hakikatnya, manajemen investasi adalah proses membangun portofolio investasi berupa saham, obligasi, dan instrumen investasi lainnya yang dianggap menarik dan layak dijual. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen investasi adalah suatu layanan keuangan yang akan menawarkan strategi investasi kepada investor serta memperdagangkan investasi dalam suatu konsep manajemen secara menyeluruh.

Manajemen investasi adalah bagian dari konsep manajemen keuangan yang lebih besar. Manajemen investasi sendiri dapat dikelompokkan dari banyak sudut pandang, khususnya dari sudut pandang industri dan sudut pandang regional. Dari segi industri dapat dibedakan menjadi sektor penanaman modal riil dan sektor keuangan, sedangkan dari segi regional dapat dibedakan pula menjadi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal internasional (Samsul, 2015).

Menurut Murni (2016) pada dasarnya, investasi merupakan pengeluaran publik untuk pembelian barang modal. Investasi juga dapat dipahami sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya oleh para pengusaha, dan negara juga dapat melakukan investasi dalam pembelian barang sarana produksi. Tujuannya adalah untuk menggantikan dan, khususnya menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi di masa mendatang.

2.1.2. Teori Sinyal

Menurut Suganda (2018) teori sinyal ialah teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor, yang dimana informasi tersebut dapat mengubah pandangan investor guna mengambil keputusan berinvestasi mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Menurut Yoni et al. (2020) informasi tentu merupakan hal yang penting bagi investor dikarenakan keterangan, catatan ataupun gambaran masa lalu, masa kini dan juga masa yang akan datang mengenai syarat eksistensi suatu usaha dan keadaan pasar saham. Informasi yang lengkap, relevan, seksama, dan sempurna dibutuhkan investor guna dijadikan alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi

2.1.3. Teori Efisiensi Pasar

Perubahan harga pasar saham dapat terjadi beberapa kali dalam sehari dengan jarak yang signifikan antara harga terendah dan harga tertinggi. Kisaran harian yang lebar antara rendah dan tinggi adalah tanda bahwa pasar tidak efisien. Pasar yang dikatakan efisien, apabila pergerakan harga harian antara rendah dan tinggi dapat diabaikan. Perbandingan antara harga pasar suatu saham dan nilai intrinsiknya mencerminkan seberapa efisien pasar tersebut (Samsul, 2015). Profesor Eugene F. Fama (1970) membagi efisiensi pasar menjadi tiga tingkatan, yaitu:

2.1.3.1 *The Weak Efficient Market Hypothesis*

Pasar dikatakan tidak efisien atau lemah (*weak form*) karena investor menggunakan data historis harga dan volume untuk mengambil keputusan dalam membeli dan menjual saham. Dalam analisis teknikal, berbagai pola digunakan untuk menentukan arah harga, apakah akan naik atau turun. Jika harga saham naik maka investor memutuskan untuk membeli, dan sebaliknya jika harga saham turun maka investor memutuskan untuk menjual. Analisis teknikal memperkirakan harga saham selalu berulang setelah naik beberapa hari, lalu turun

beberapa hari berikutnya, lalu naik, lalu turun, dan seterusnya. Analisis teknikal juga mempelajari pola pergerakan harga saham dalam kondisi perekonomian saat ini. Namun kelemahan analisis teknikal adalah mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di masa depan, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan estimasi harga yang salah.

2.1.3.2 *The Semi-strong Efficient Market Hypothesis*

Pasar dianggap setengah kuat efisien (*semi-strong form*) karena investor dalam mengambil keputusan pembelian dan penjualan saham memanfaatkan data historis harga dan volume masa lalu serta semua informasi publik yang tersedia seperti laporan keuangan, laporan tahunan, sekuritas, pengumuman pasar, berita keuangan internasional, undang-undang dan peraturan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Dalam hal ini investor menggunakan analisis teknikal yang digabungkan dengan analisis fundamental untuk menghitung nilai saham yang menjadi acuan untuk jual beli harga.

2.1.3.3 *The Strong Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar disebut bentuk kuat (*strong form*) karena memanfaatkan data yang lebih komprehensif, seperti harga, volume masa lalu, serta informasi pribadi tidak diungkapkan ke publik. Contohnya adalah hasil riset dari unit riset perusahaan atau lembaga riset dari pihak ketiga. Untuk menghitung harga estimasi yang lebih akurat dan menguntungkan, diperlukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Meskipun biayanya mahal, namun penelitian ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan, kebijakan portofolio atau keputusan perdagangan saham yang didasarkan pada hasil riset yang tepat sasaran akan meningkatkan return.

2.1.4. **Resesi**

Resesi adalah masa ketika aktivitas ekonomi melambat, sehingga mengakibatkan penurunan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan. Resesi juga dapat menyebabkan pengangguran meningkat dan penurunan harga. Resesi ekonomi merupakan fenomena yang sangat penting bagi perekonomian global karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan

masyarakat suatu negara (Palawe, 2023). Menurut Adeniran & Sidiq (2018) resesi ekonomi juga dapat diartikan sebagai keadaan krisis ekonomi atau krisis keuangan di mana terjadi penurunan efisiensi dalam jangka waktu tertentu dan mengakibatkan lembaga keuangan terdevaluasi karena pemberian pinjaman yang tidak sehat dan tidak berkelanjutan.

Menurut Nabila (2023) titik dimana perekonomian tergelincir ke dalam resesi tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

1. Guncangan ekonomi yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang parah. Misalnya pada masa pandemi global Covid-19, saat ketakutan masyarakat akan terpapar virus hampir membuat aktivitas ekonomi terhenti.
2. Utang yang berlebihan, karena gagal bayar dan kebangkrutan yang meningkat dapat dengan mudah mengganggu perekonomian.
3. Inflasi yang berkepanjangan, dimana terjadi kecenderungan harga yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Jika inflasi terjadi secara berlebihan, maka akan berdampak pada terjadinya resesi karena daya beli tergerus dan konsumsi yang menjadi salah satu penggerak perekonomian akan melemah.
4. Deflasi yang berkepanjangan, di mana harga jatuh dari waktu ke waktu, menyebabkan upah lebih rendah. Untuk membuat masyarakat berhenti berbelanja, yang dapat merugikan perekonomian.
5. Perubahan teknologi, perubahan teknologi yang besar dapat menyebabkan resesi, hal ini dikarenakan revolusi industri membuat banyak profesi menjadi tidak berguna dan tingkat pengangguran meningkat.

Resesi ekonomi mempunyai dampak besar terhadap perekonomian negara dan masyarakat. Dampak terbesar dari resesi ekonomi adalah penurunan produksi dan lapangan kerja. Penurunan produksi menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan pengangguran. Lalu meningkatnya pengangguran berdampak pada masyarakat dengan menurunkan taraf hidup dan mempersulit pemenuhan kehidupan masyarakat. Meningkatnya pengangguran juga berdampak pada negara dengan mengurangi pajak dan meningkatkan biaya sosial (Palawe, 2023).

2.1.5. Reaksi Pasar

Menurut Sunarga (2020) pasar modal selalu terkait erat dengan ekonomi suatu negara dan memainkan peran penting dalam mendukung pembiayaan dunia usaha serta pembangunan nasional. Ketergantungan pasar modal terhadap peristiwa sekitarnya menunjukkan betapa pentingnya peranannya dalam perekonomian. Oleh karena itu, investor pasar modal memerlukan informasi yang akurat dan relevan agar dapat mengevaluasi kinerja emiten dan memperkirakan *return* serta risiko yang mungkin terjadi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal. Menurut Putri et al. (2021) uji kandungan informasi hanya menguji reaksi pasar, bukan kecepatan reaksi pasar. Kandungan informasi respon suatu peristiwa terhadap pasar modal dapat diukur dengan aktivitas *abnormal return* dan *trading volume activity*.

2.1.6. Return Saham

Ada beberapa model keputusan investasi, salah satunya adalah *return* saham (Samsul, 2015). Menurut penelitian Fitriaty et al. (2022) terdapat hubungan positif yang jelas antara pengembalian saham dan keputusan investasi, karena *return* yang lebih tinggi tentu saja membangkitkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Return saham merupakan nilai yang didapat menurut suatu kegiatan investasi. *Return* adalah tujuan primer untuk menerima *output* investasi yang dilakukan investor. *Return* saham yang relatif tinggi membuat investor lebih terdorong untuk membeli saham. Oleh lantaran itu, investor harus memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperolehnya. *Return* saham ialah jumlah *return* yang didapatkan oleh investor untuk jumlah risiko yang diambil dalam investasi (Wulandari et al., 2021).

2.1.7. Abnormal Return

Menurut Samsul (2015), *abnormal return* ialah selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi untuk memahami pengaruh suatu peristiwa pada *abnormal return* suatu saham tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Analisis *abnormal return* dapat memperlihatkan dampak pengalaman peristiwa masa lalu terhadap harga saham. Hal ini bisa menjadi faktor yang

dipertimbangkan oleh investor untuk “menjual” atau “membeli” saham ketika terjadi peristiwa yang sejenis di masa depan.

2.1.8. *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity (TVA) merupakan sebuah parameter yang diterapkan untuk memantau dan memperkirakan reaksi pasar modal terhadap informasi atau kejadian yang terjadi di pasar modal. Perubahan nilai saham di pasar modal dapat dikuasai oleh informasi atau peristiwa tertentu yang berdampak pada permintaan dan penawaran saham. *Trading volume activity* merupakan jumlah penjualan saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk sejumlah saham tertentu. Faktor ini juga memainkan peran penting dalam fluktuasi nilai saham (Suganda, 2018).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian penelitian terdahulu menggunakan metode *event study* beserta hasil, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)	Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Maghfirah Rofa Madina & Brady Rikumahu (2021) Pengaruh Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di China, Thailand, Indonesia, Singapura dan Pengumuman Covid-19 Oleh WHO Terhadap Bursa Efek di China, Thailand, Indonesia, dan Singapura	Independen: Pengumuman kasus pertama Covid-19 di China, Thailand, Indonesia, Singapura Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Cumulative Abnormal Return</i>	1. Pengumuman kasus pertama COVID-19 di China memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> pada indeks SSE 50. 2. Pengumuman kasus pertama COVID-19 di Thailand, Indonesia, dan Singapura tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> indeks SET50, LQ45, dan STI. 3. Pengumuman COVID-19

	Menggunakan <i>Event Study Method</i> (Studi Kasus Pada Indeks SSE 50, SET 50, Lq45, dan STI)	Metode: <i>Event Study</i>	oleh WHO tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> indeks SSE 50, SET50, LQ45, dan STI. 4. Pengumuman kasus pertama COVID-19 di China, Thailand, dan Singapura memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> indeks SSE 50, SET50, dan STI. 5. Pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> indeks LQ45. 6. Pengumuman COVID-19 oleh WHO memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>cumulative abnormal return</i> indeks SSE 50, SET50, LQ45, dan STI.
2	Elok Karerina, Bagas Arya Wiguna & Ahmad Ilham Suhaemy (2021) Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Resesi Ekonomi Indonesia 2020	Independen: Pengumuman Resesi Ekonomi Indonesia 2020 Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> Metode: <i>Event Study</i>	1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah peristiwa.
3	I Gd Nandra Hary	Independen:	1. Pandemi Covid-19 yang

	Wiguna & I Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi (2022) Peristiwa <i>Black Swan</i> Pandemi Covid-19 : Dampak Kasus Pada Kinerja Saham Bursa Efek Indonesia	Kasus Harian Pandemi Covid-19 Dependen: 1. Kinerja Saham Metode: <i>Event Study</i>	terjadi di Indonesia memberikan pengaruh pada kinerja saham di Bursa Efek Indonesia.
4	Felia Sunarga (2020) Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 (<i>Event Study</i> Pada <i>Abnormal Return</i> Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Independen: Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019. Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Trading Volume Activity</i>	1. Tidak ada perbedaan rata-rata secara signifikan untuk <i>abnormal return</i>. 2. Tidak adanya perbedaan signifikan untuk rata-rata <i>trading volume activity</i> (TVA).
5	Julijana Angelovska (2017) <i>Investors' Behavior in Regard to Company Earnings Announcements During The Recession Period: Evidence From The Macedonian Stock Exchange</i>	Independen: Pengumuman Laba Menjelang Periode Resesi Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i>	1. Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku investor sebelum dan sesudah pengumuman pendapatan perusahaan menjelang periode resesi
6	Ran Tao, Chi-Wei Su, Tanzeela Yaqoob & Mir Hammal	Independen: Pengumuman <i>Lockdown</i> Covid-19	1. Reaksi kedua sektor menunjukkan hasil memuaskan di sekitar tanggal pengumuman <i>lockdown</i> Covid-19.

	<i>Do Financial and Non-financial Stocks Hedge Against Lockdown in Covid-19? An Event Study Analysis</i>	Dependen: 1. <i>Abnormal return</i>	
7	Ahmad Bash & Abdullah M. Al Awadhi (2023) <i>Central Bank Independence and Stock Market Outcomes : An Event Study on Borsa Istanbul</i>	Independen: Keputusan Presiden Erdogan Terhadap Bank Sentral Dependen: 1. <i>Abnormal return</i> 2. <i>Cumulative Abnormal Return</i>	1. Keputusan Presiden Erdogan berpengaruh positif dan negatif terhadap <i>return</i> saham
8	Ngoc Hong Nguyen, Nam Thanh Vu, Quan Tran, Thao Tran & Duc Hong Vo (2022) <i>Market Performance and Volatility During The Covid-19 Pandemic in Vietnam: A Sector-based Analysis</i>	Independen: Pengumuman Pandemi Covid-19 Dependen: 1. <i>Abnormal return</i>	1. Pengumuman pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap <i>abnormal return</i> .
9	Muhammad Yunus Kasim, Muslimin & I. Kadek Bellyoni Dwijaya (2022) <i>Market Reaction To The Covid-19 Pandemic: Events Study At Stocks Listed On LQ45</i>	Independen: Pengumuman Pandemi Covid-19 Dependen: 1. <i>Abnormal return</i> 2. <i>Trading Volume</i>	1. Pengumuman Covid-19 di Wuhan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. 2. Pengumuman Covid-19 berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar.

	<i>Index</i>	<i>Activity</i>	
10	Hung Dang Ngoc, Van Vu Thi Thuy & Chi Le Van (2021) <i>Covid 19 Pandemic and Abnormal Stock Returns of Listed Companies in Vietnam</i>	Independen: Pandemi Covid-19 Dependen: 1. <i>Abnormal return</i>	1. Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i>.
11	Rony Yulian Putra Santoso & Heri Widodo (2021) Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Indonesia Mengalami Resesi Tahun 2020	Independen: Resesi Tahun 2020 Dependen: 1. <i>Abnormal return</i> 2. <i>Trading Volume Activity</i> 3. <i>Security Return Variability</i>	1. Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. 2. Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. 3. Terdapat perbedaan <i>security return variability</i> yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.
12	Vani Aryani & Nurasik (2021) <i>Indonesian Capital Market Reaction To The Announcement Of A Recession Due To Pandemic Covid-19</i>	Independen: Pengumuman Resesi Akibat Pandemi Covid-19 Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Trading Volume Activity</i> 3. <i>Security Return Variability</i>	1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah peristiwa. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa. 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>security return variability</i> sebelum dan sesudah peristiwa.
13	Titin Hartini, Amri Amir, Junaidi, &	Independen: Ramadhan	1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>abnormal</i>

	Tona Aurora Lubis (2019) <i>The Difference Analysis of Abnormal Return and Trade Volume Activity Before and After Ramadhan Effects on Food and Beverages Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)</i>	Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Trading Volume Activity</i>	<i>returns</i> sebelum dan sesudah peristiwa. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>trade volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa.
14	Octarina Suma Putri, Tona Aurora Lubis, & Agus Solikhin (2021)	Independen: Pengumuman Penerapan Fase New Normal Dependen: 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Trading Volume Activity</i>	1. Terdapat <i>abnormal return</i> yang signifikan selama <i>event window</i>. 2. Tidak terdapat perbedaan pada <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah peristiwa. 3. Terdapat perbedaan pada <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa.

Sumber: Diolah dari penelitian-penelitian terdahulu

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: pertama, penelitian ini mengambil peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return* dan *trading volume activity*. Ketiga, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan keempat, *event window* yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 hari aktif yaitu 5 hari aktif sebelum peristiwa dan 5 hari aktif sesudah peristiwa.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi

Abnormal return ialah selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi untuk memahami pengaruh suatu peristiwa pada *abnormal return* suatu saham tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Analisis *abnormal return* dapat memperlihatkan dampak pengalaman peristiwa masa lalu terhadap harga saham. Hal ini bisa menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk “menjual” atau “membeli” saham ketika terjadi peristiwa yang sejenis di masa depan (Samsul, 2015).

Menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Teori ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Informasi tentu merupakan hal yang penting bagi investor dikarenakan keterangan ataupun gambaran masa lalu, masa kini dan juga masa depan yang lengkap dijadikan alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Yoni et al., 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi telah dilakukan oleh Santoso & Widodo (2021) dan Aryani & Nurasik (2021) yang mengatakan bahwa meski pengumuman resesi di Indonesia menimbulkan sentimen negatif di kalangan investor, namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan mengakibatkan penawaran saham langsung ditinggalkan. Pelaku pasar memanfaatkan peluang penurunan yang ada karena saham merupakan sarana investasi yang cepat pulih jika melihat krisis pada masa lalu, tentunya melalui analisis fundamental yang baik.

2.3.2. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Resesi

Trading Volume Activity (TVA) merupakan sebuah parameter yang diterapkan untuk memantau dan memperkirakan reaksi pasar modal terhadap informasi atau kejadian yang terjadi di pasar modal. Perubahan nilai saham di pasar modal dapat dikuasai oleh informasi atau peristiwa tertentu yang berdampak pada permintaan dan penawaran saham. *Trading volume activity* merupakan jumlah penjualan saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk sejumlah saham tertentu. Faktor ini juga memainkan peran penting dalam fluktuasi nilai saham (Suganda, 2018).

Konsep manajemen investasi ialah memperdagangkan investasi dalam suatu konsep manajemen secara menyeluruh (Suharti et al., 2023). Perubahan nilai saham di pasar modal dapat disebabkan oleh informasi atau peristiwa tertentu yang berdampak pada permintaan dan penawaran suatu saham (Suganda, 2018).

Pasar dikatakan efisien setengah kuat (*semi-strong form*) ketika dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjual ataupun membeli sebuah saham, para investor memanfaatkan volume masa lalu serta informasi publik yang tersedia. Dalam hal ini investor menggunakan analisis teknikal yang digabungkan dengan analisis fundamental untuk menghitung nilai saham yang menjadi acuan untuk jual beli harga (Samsul, 2015).

Penelitian yang berkaitan perbedaan *tra* sebelum dan sesudah pengumuman resesi telah dilakukan oleh Santoso & Widodo (2021) dan Aryani & Nurasik (2021) apabila diamati dari *trading volume activity*, terdapat perbedaan signifikan pada indeks saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat informasi berharga mengenai peristiwa pengumuman resesi di Indonesia pada bulan November 2020 yang mempengaruhi reaksi pasar modal. Selama periode penelitian sebelum dan sesudah *event date*, rata-rata dari *trading volume activity* yang tercatat menunjukkan angka positif yang signifikan.

Kerangka pemikiran dibawah ini akan mencari pengaruh pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* terhadap reaksi pasar modal Indonesia. Berikut merupakan model kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang hasil penelitiannya menggunakan metode statistik ataupun ukuran kuantitatif yang lain. Pendekatan ini mengacu pada ciri-ciri tertentu dari kehidupan manusia, yang biasa disebut variabel. Hubungan antar variabel dianalisa secara teori objektif dalam pendekatan kuantitatif (Sujarweni, 2021). Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa atau *event study*. Menurut Sunarga (2020) studi peristiwa atau *event study* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak suatu peristiwa terhadap variabel dependen tertentu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan publikasi berupa laporan keuangan terbitan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, jurnal, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2021). Data sekunder pada penelitian ini berupa harga saham harian dan volume perdagangan saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui website www.idx.co.id untuk mengumpulkan data harga saham penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ferdinand (2020), penelitian dapat dibedakan dengan metode yang digunakan untuk menemukan hakikat suatu konsep atau unsur ilmu. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode untuk menganalisis dan meneliti dokumen dan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui website www.idx.com.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Ferdinand (2020), populasi dianggap sebagai *area of interest* dan dengan demikian merupakan gabungan dari semua sampel yang berupa peristiwa, objek, atau orang dengan karakteristik yang menarik perhatian peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 87 perusahaan.

Sampel disebut juga perwakilan dari populasi. Hal ini dikarenakan tidak semua populasi diteliti dalam satu penelitian. Sampel terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2020). Teknik *purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sujarweni (2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia	87
2	Jumlah perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak tercatat pada papan utama per September 2022	(52)
3	Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan harga saham harian saat penutupan (<i>closing price</i>) dan jumlah saham yang diperdagangkan dari 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh <i>World Bank</i> .	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		32
Total data penelitian		320

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan pada Tabel 3.1, didapatkan 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang berhasil lolos dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sehingga total data yang dapat dipakai pada penelitian ini adalah 160 data sebelum dan 160 data sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan perusahaan yang tercatat pada papan utama dikarenakan papan utama ialah papan pencatatan yang ditujukan untuk mencatat saham perusahaan besar dengan pengalaman operasional. Persyaratan pencatatan di papan utama adalah sebagai berikut:

- a. Telah menjalankan kegiatan usaha utama sekurang-kurangnya 36 bulan berturut-turut.
- b. Memperoleh laba dalam 1 tahun terakhir.
- c. Jumlah minimal saham yang dimiliki oleh pemegang saham, bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama adalah minimal 300 juta saham.
- d. Nilai kekayaan bersih/aset berwujud paling sedikit Rp 100 miliar berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- e. Setidaknya 1.000 pemegang saham mempunyai rekening efek pada anggota bursa sesuai dengan aturan bursa.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sujarweni, 2021). Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis diatas, variabel independen pada penelitian ini adalah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada variabel penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, dimana alat dan sumber pengukuran dapat bersumbernya (Sujarweni, 2021). Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Abnormal Return*

Abnormal return ialah selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi untuk memahami pengaruh suatu peristiwa pada *abnormal return* suatu saham tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan (Samsul, 2015).

$$AR = R_{it} - E(R_{it})$$

2. *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity (TVA) merupakan sebuah parameter yang diterapkan untuk memantau dan memperkirakan reaksi pasar modal terhadap informasi atau kejadian yang terjadi di pasar modal (Suganda, 2018).

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh <i>World Bank</i>	Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh <i>World Bank</i> pada 15 September 2022	Tanggal Peristiwa: 15 September 2022	Nomina 1
<i>Abnormal Return</i>	selisih antara <i>return</i> realisasi dengan <i>return</i> ekspektasi untuk memahami pengaruh suatu peristiwa pada <i>abnormal return</i> suatu saham tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan	$AR = R_{it} - E(R_{it})$	Rasio

<i>Trading Volume Activity</i>	sebuah parameter yang diterapkan untuk memantau dan memperkirakan reaksi pasar modal terhadap informasi atau kejadian yang terjadi di pasar modal	$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$	Rasio
--------------------------------	---	--	-------

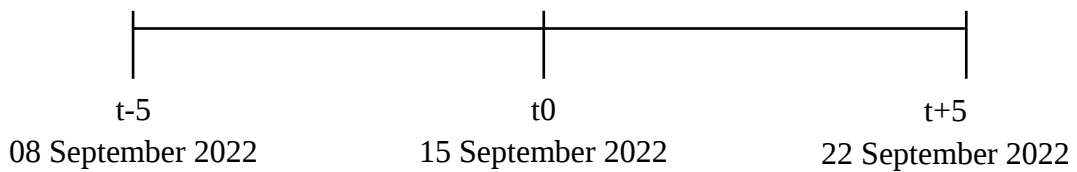
Sumber: Data Diolah (2023)

3.6. *Event Study*

Studi peristiwa atau *event study* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak suatu peristiwa terhadap variabel dependen tertentu. (Sunarga, 2020). Adapun menurut Suganda (2018) *event study* pada pasar modal merupakan suatu penelitian empiris yang bertujuan menelaah dampak dari suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara. Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk menganalisa reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. *Event study* digunakan untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi-strong form*).

3.6.1. Periode Pengamatan

Mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap nilai saham memerlukan jangka waktu terbatas untuk menilai adanya *abnormal return* ataupun *trading volume activity*, yang dapat terjadi sebelum dan sesudah peristiwa, atau biasa disebut dengan periode jendela (*event window*). Lamanya *event window* tergantung pada karakteristik peristiwa dan pengalaman peristiwa sebelumnya yang dapat dijadikan pedoman (Samsul, 2015). Periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Event Window

Sumber: Data Diolah

Event window atau periode jendela yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari aktif yaitu 5 hari aktif sebelum dan 5 hari aktif sesudah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*. Penggunaan *event window* 10 hari aktif dimaksudkan untuk meminimalkan perubahan harga saham karena faktor selain peristiwa yang diamati. Tanggal yang dianggap sebagai *event date* adalah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang dipublikasikan melalui *website* resmi *World Bank* berjudul “*Is a Global Recession Imminent?*” tanggal 15 September 2022. Melalui artikel tersebut *World Bank* (2022) menyatakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi yang semakin memburuk akan disertai dengan kenaikan inflasi pada tahun 2022, menyebabkan resesi global yang semakin mengkhawatirkan bagi banyak negara. Berdasarkan pengalaman resesi global sebelumnya, penerapan kebijakan yang lebih ketat dapat menyebabkan tekanan finansial yang signifikan dan berpotensi memicu resesi global pada tahun 2023.

3.6.2. Tahap-Tahap Analisis

Analisis dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik *event study* dalam mengolah dan mendiskusikan data yang diperoleh. Langkah-langkah analisisnya adalah:

1. Menetapkan sampel penelitian. Mengidentifikasi semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menetapkan *window period* atau periode jendela yang akan digunakan dalam penelitian yaitu selama 10 hari aktif, 5 hari aktif sebelum dan 5 hari aktif setelah peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*.
3. Analisis rutin *return* aktual saham.

- a. Menghitung *return* aktual masing-masing saham selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *return* pada periode t

P_t = harga saham penutupan periode (t)

P_{t-1} = harga saham penutupan periode (t-1)

- b. Menghitung *return* aktual pasar selama periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut:

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

Rm_t = *return* pasar pada periode t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode (t)

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode (t-1)

4. Analisis *abnormal return*

- a. Menghitung *abnormal return* masing-masing saham selama periode penelitian dengan rumus:

$$AR = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i periode t

R_{it} = *return* realisasi saham i periode t

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi (*expected return*)

5. Menghitung perubahan aktivitas perdagangan saham dengan menggunakan indikator *trading volume activity* (TVA) masing-masing saham selama periode peristiwa:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

6. Melaksanakan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai sifat data yang diperoleh dari sampel penelitian. Statistik

deskriptif (berupa analisis numerik atau gambar/grafik) seperti *mean* (rata-rata), *minimum* (minimum), *maksimum* (nilai tertinggi), dan standar deviasi tentang pergerakan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode penelitian.

7. Melaksanakan uji normalitas terhadap variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini diterapkan dengan menggunakan pengujian satu arah *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dianggap terdistribusi normal apabila signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel dianggap tidak terdistribusi normal.
8. Melakukan uji beda pada variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* jika data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed ranks test* jika data terdistribusi tidak normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7. Metode Analisis Data

Perhitungan pada penelitian ini akan dilakukan melalui penggunaan program Microsoft Excel dan program *IBM SPSS Statistics 26*. Sebelum melakukan analisis data, langkah awal adalah menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan rumus yang telah ditentukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah berhasil mendapatkan hasil perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*, selanjutnya analisis data dapat dilakukan melalui program *IBM SPSS Statistics 26*.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya untuk menjelaskan berbagai sifat data yang diperoleh dari suatu sampel. Statistik deskriptif (berupa analisis numerik atau gambar/grafik) seperti *mean* (rata-rata), *minimum* (minimum), *maksimum* (nilai tertinggi), dan standar deviasi. Analisis deskriptif bekerja berdasarkan variabel demi variabel (Sujarweni, 2021).

Penelitian ini memanfaatkan metode statistik deskriptif kuantitatif. Uji statistik dipakai untuk menggambarkan data secara deskriptif, mencakup *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi terkait *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode penelitian yang telah ditentukan.

3.7.2. Uji Normalitas

Menurut Kadir (2022) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi uji $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

3.8. Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* bila data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed ranks test* bila data terdistribusi tidak normal. Pengujian tersebut mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap sampel yang sama dalam dua periode waktu yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah peristiwa pada penelitian ini.

3.8.1. Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan ketika data terdistribusi normal. Inti dari *paired sample t-test* adalah dua data yang ingin diuji perbedaannya berasal dari dua sampel yang keberadaannya berkorelasi. *Paired sample t-test* dilakukan dengan menganalisis perbedaan antara dua *mean* dengan standar *error* selisih *eman* dari dua sampel berpasangan (Kadir, 2022). Uji *paired sample t-test* adalah bagian dari analisis statistik parametrik dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.8.2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon signed ranks test digunakan ketika data terdistribusi tidak normal. Menurut Kadir (Kadir, 2022) uji *wilcoxon signed ranks test* adalah uji

non-parametrik yang digunakan untuk dua sampel dependen atau berhubungan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal pada arti luas merupakan wadah bagi para pelaku yang menurut opini masyarakat membutuhkan modal jangka panjang. Pihak yang membutuhkan modal merupakan pihak swasta atau pemerintah. Masyarakat umum dapat dikatakan sebagai investor. Diharapkan masyarakat akan ditawarkan modal jangka panjang dalam bentuk saham atau surat utang. Pasar modal pada arti sempit ialah bursa efek, yaitu wadah atau media perdagangan efek antar investor. Transaksi pada pasar modal hanya terjadi pada saat perusahaan secara perdana berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka atau disebut pada saat *Initial Public Offerings* (IPO).

Bursa Efek Indonesia telah mengalami kemajuan besar sejak pemulihan pada tahun 1989 hingga tahun 2012. Kemajuan yang dicapai selama 23 tahun ini antara lain: peraturan pasar saham internasional, teknologi bisnis modern, pemrosesan transaksi melalui *overbooking*, pemrosesan terpusat dan penyimpanan terpusat, serta *online trading*. Menurut Pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek adalah suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk menggabungkan penawaran jual beli efek pihak lain untuk tujuan memperdagangkan efek diantara investor (Samsul, 2015).

4.1.1. Organisasi Bursa Efek

Secara umum organisasi bursa efek mempunyai beberapa fungsi manajer atau direktur sebagai berikut:

- a. Tugas fungsi keanggotaan adalah mengatur syarat-syarat keanggotaan bursa, mengingatkan anggota bursa yang tidak memenuhi syarat pada tahun berjalan, dan mengakhiri keanggotaannya dalam kontrak pasar modal.
- b. Tugas fungsi pencatatan adalah menerbitkan peraturan tentang persyaratan pencatatan saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum.

Selain itu, fungsi ini bertugas menerbitkan surat pencatatan awal dan akhir, mengingatkan perusahaan tercatat yang melanggar persyaratan pencatatan pada tahun berjalan, dan mengeluarkan perusahaan tercatat.

- c. Tugas fungsi perdagangan adalah menetapkan peraturan perdagangan dan mekanisme perdagangan serta menginformasikannya kepada Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE).
- d. Fungsi pemantauan perdagangan (*surveillance*) bertanggung jawab atas pemantauan harga, permainan harga, manipulasi harga, *cornering*, dan penjualan pendek.
- e. Tugas fungsi ketaatan aturan (*compliance*) adalah memantau kepatuhan anggota bursa dan emiten terhadap peraturan bursa.
- f. Tugas fungsi audit internal adalah mengaudit seluruh satuan kerja organisasi perusahaan, termasuk satuan pengurus dan anggota bursa. Selain itu, fungsi ini juga harus melaporkan langsung kepada direksi, komisaris, dan Bapepam mengenai permasalahan material yang dihadapinya yang dapat mempengaruhi perusahaan efek atau bursa efek.
- g. Tugas fungsi teknologi informasi adalah melakukan inovasi teknologi bisnis dan teknologi informasi dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi.
- h. Tugas fungsi penelitian dan pengembangan adalah melakukan kajian untuk menemukan produk baru untuk dijual.
- i. Peran fungsi administrasi dan keuangan adalah menunjang kegiatan operasional yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan, menyusun laporan keuangan berkala, mengkoordinasikan penyusunan anggaran tahunan dan menyiapkan bahan untuk auditor.
- j. Peran fungsi hubungan masyarakat adalah untuk mengembangkan hubungan dengan perusahaan publik, pemerintah kota, dan lembaga lain sehubungan dengan kegiatan umum di bursa.

4.1.2. Pencatatan Saham di Bursa Efek

4.1.2.1 Pencatatan Papan Utama

Papan utama adalah papan pencatatan yang ditujukan untuk mencatat saham perusahaan besar dengan pengalaman operasional. Persyaratan pencatatan di papan utama adalah sebagai berikut:

- f. Telah menjalankan kegiatan usaha utama sekurang-kurangnya 36 bulan berturut-turut.
- g. Memperoleh laba dalam 1 tahun terakhir.
- h. Jumlah minimal saham yang dimiliki oleh pemegang saham, bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama adalah minimal 300 juta saham.
- i. Nilai kekayaan bersih/aset berwujud paling sedikit Rp 100 miliar berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- j. Setidaknya 1.000 pemegang saham mempunyai rekening efek pada anggota bursa sesuai dengan aturan bursa.

4.1.2.2 Pencatatan Papan Pengembangan

Papan pengembangan merupakan papan pencatatan untuk mencatatkan saham perusahaan-perusahaan menengah yang sedang berkembang. Beberapa persyaratan pencatatan di papan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Telah menjalankan kegiatan usaha utama sekurang-kurangnya 12 bulan berturut-turut.
- b. Dapat belum memperoleh laba, tetapi perkiraan untuk tahun kedua setelah pencatatan harus memperoleh laba usaha dan laba bersih.
- c. Jumlah minimal saham yang dimiliki oleh pemegang saham, bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama adalah minimal 150 juta saham.
- d. Nilai kekayaan bersih/aset berwujud paling sedikit Rp 5 miliar berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- e. Jumlah pemegang saham paling sedikit 500 pihak mempunyai rekening efek di anggota bursa sesuai dengan aturan bursa.
- f. Perjanjian emisi harus berbentuk komitmen penuh (*full commitment*).

4.2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada dasarnya *property* dan *real estate* merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Penyediaan dan Pemberian Tanah Untuk Keperluan Perusahaan Pasal 6, yang dimaksud dengan *real estate* adalah suatu usaha yang melakukan pengalihan, perolehan dan pengembangan tanah daerah yang bertujuan untuk melayani kebutuhan dunia usaha, termasuk dunia industri. Sedangkan yang dimaksud dengan *property* adalah hak atas tanah dan/atau bangunan tidak bergerak yang menjadi hak pemilik dan bangunan tersebut. Dengan kata lain, *property* adalah bidang *real estate* serta hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 87 perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10 April 2012
5	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
9	DILD	Intiland Development Tbk.	04 September 1991
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996

17	MDLN	Modernland Realty Tbk.	01 Juni 1994
18	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
20	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992
21	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
22	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18 November 1994
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
24	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19 Desember 1997
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
26	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 September 2018
27	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Juli 2019
28	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09 Juli 2019
29	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 September 2019
30	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Januari 2020
31	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021
32	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25 April 2022

Sumber: www.idx.co.id

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Tujuan dari *event study* ini adalah untuk memahami bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan mengamati *abnormal return* dan *trading volume activity* selama 10 hari aktif dengan periode pengamatan yaitu 5 hari aktif sebelum (t-5) dan 5 hari aktif sesudah (t+5) peristiwa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

5.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya untuk menjelaskan berbagai sifat data yang diperoleh dari suatu sampel. Statistik deskriptif (berupa analisis numerik atau gambar/grafik) seperti *mean* (rata-rata), minimum (minimum), maksimum (nilai tertinggi), dan standar deviasi. Analisis deskriptif bekerja berdasarkan variabel demi variabel. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada 32 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 5.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR SEBELUM	160	-0,08	0,23	0,0030	0,03111
AR SESUDAH	160	-0,07	0,23	-0,0039	0,03050
TVA SEBELUM	160	0,00	0,09	0,0038	0,01006
TVA SESUDAH	160	0,00	0,61	0,0061	0,04788
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Hasil uji statistik deskriptif yang diuraikan pada Tabel 5.1 di atas menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *abnormal return*

dan *trading volume activity* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel *abnormal return* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memiliki nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,23 yang diperoleh oleh perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* sebesar 0,0030 dengan standar deviasi sebesar 0,03111.

Variabel *abnormal return* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,23 yang diperoleh oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Nilai rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* sebesar -0,0039 dengan standar deviasi sebesar 0,0305.

Variabel *trading volume activity* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh Metropolitan Land Tbk., Plaza Indonesia Realty Tbk., dan Natura City Developments Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,09 yang diperoleh oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* sebesar 0,0038 dengan standar deviasi sebesar 0,01006.

Volume *trading volume activity* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh Duta Anggada Realty Tbk., Metropolitan Land Tbk., Plaza Indonesia Realty Tbk., Pudjiadi Prestige Tbk., Natura City Developments Tbk., dan Nusantara Almazia Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,61 yang diperoleh oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* sebesar 0,0061 dengan standar deviasi sebesar 0,04788.

5.1.2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah distribusi populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menerapkan uji *Statistik Non-Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian yang menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak normal mengacu pada nilai signifikansinya. Jika angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Sedangkan jika angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal. Lalu selanjutnya apabila data yang diperoleh terdistribusi normal maka data akan diuji dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka data akan diuji dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 5.2
Uji Normalitas Abnormal Return

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		AR SEBELUM	AR SESUDAH
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0029	-0,0039
	Std. Deviation	0,03111	0,03050
Most Extreme Differences	Absolute	0,129	0,150
	Positive	0,129	0,150
	Negative	-0,100	-0,124
Test Statistic		0,129	0,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 5.2 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* abnormal return perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel 5.3
Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TVA SEBELUM	TVA SESUDAH
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0038	0,0061
	Std. Deviation	0,01006	0,04788
Most Extreme Differences	Absolute	0,352	0,449
	Positive	0,306	0,415
	Negative	-0,352	-0,449
Test Statistic		0,352	0,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada Tabel 5.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) trading volume activity* perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

5.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena hasil uji normalitas kedua variabel menunjukkan bahwa data sampel tidak terdistribusi normal. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*.

Tabel 5.4
Hasil Ranks Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR SESUDAH - AR SEBELUM	Negative Ranks	88 ^a	89,02	7834,00
	Positive Ranks	72 ^b	70,08	5046,00

	Ties	0 ^c		
	Total	160		
a. AR SESUDAH < AR SEBELUM				
b. AR SESUDAH > AR SEBELUM				
c. AR SESUDAH = AR SEBELUM				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Hasil *Ranks* pada *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *abnormal return* pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa *Negative Ranks* yaitu selisih negatif antara hasil *abnormal return* sesudah dan *abnormal return* sebelum berjumlah 88 data dengan *Mean Ranks* 89,02 dan jumlah pengurangan sebesar 7834,00 untuk *Sum Of Ranks*. Sedangkan untuk *Positive Ranks* yaitu selisih positif antara hasil *abnormal return* sesudah dan *abnormal return* sebelum berjumlah 72 data dengan *Mean Ranks* 70,08 dan jumlah peningkatan sebesar 5046,00 untuk *Sum Of Ranks*.

Tabel 5.5
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return

Test Statistics ^a	
	AR SESUDAH - AR SEBELUM
Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Tabel 5.5 di atas merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap *abnormal return* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Hipotesis 1 (H_1) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* selama periode pengamatan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5.6
Hasil Ranks Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA SESUDAH - TVA SEBELUM	Negative Ranks	91 ^a	80,85	7357,00
	Positive Ranks	64 ^b	73,95	4733,00

	Ties	5 ^c		
	Total	160		
a. TVA SESUDAH < TVA SEBELUM				
b. TVA SESUDAH > TVA SEBELUM				
c. TVA SESUDAH = TVA SEBELUM				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Hasil *Ranks* pada *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *trading volume activity* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Negative Ranks* yaitu selisih negatif antara hasil *trading volume activity* sesudah dan *trading volume activity* sebelum berjumlah 91 data dengan *Mean Ranks* 80,85 dan jumlah pengurangan sebesar 7357,00 untuk *Sum Of Ranks*. Sedangkan untuk *Positive Ranks* yaitu selisih positif antara hasil *trading volume activity* sesudah dan *trading volume activity* sebelum berjumlah 64 data dengan *Mean Ranks* 73,95 dan jumlah peningkatan sebesar 4733,00 untuk *Sum Of Ranks*.

Tabel 5.7
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity

Test Statistics ^a	
	TVA SESUDAH - TVA SEBELUM
Z	-2.344 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,019
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2023

Tabel 5.7 di atas merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Hipotesis 2 (H₂) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* selama periode pengamatan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh *World Bank*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan indikator *abnormal return* memberikan hasil sebesar $0,018 < 0,05$ dimana hipotesis 1 (H_1) diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* memiliki kandungan informasi yang berguna.

Menurut Brigham & Houston (2018) teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Teori ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Dimana pada penelitian ini, informasi yang digunakan ialah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* berdampak pada perusahaan. Untuk itu, perusahaan akan mengambil tindakan dalam mengatasi pengumuman tersebut, selanjutnya tindakan itu akan menjadi sinyal atau informasi dari perusahaan kepada investor.

Umumnya informasi yang berguna dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor guna mengambil keputusan berinvestasi mengenai kondisi perusahaan. Informasi tentu merupakan hal yang penting bagi investor dikarenakan keterangan ataupun gambaran masa lalu, masa kini dan juga masa depan yang lengkap dijadikan alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Yoni et al., 2020). Berdasarkan nilai rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* menunjukkan

nilai 0,0030 dimana lebih besar dari rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang menunjukkan nilai -0,0039. Hal ini menandakan bahwa informasi mengenai pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* merupakan informasi yang buruk (*bad news*) bagi perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pasar bereaksi negatif.

Perubahan harga pasar saham dapat terjadi beberapa kali dalam sehari dengan jarak yang signifikan antara harga terendah dan harga tertinggi (Samsul, 2015). Fluktuasi yang ditunjukkan pada nilai rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memiliki pengaruh terhadap pasar modal khususnya sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Maka pasar dapat dianggap efisien setengah kuat (*semi-strong*) dikarenakan dalam proses pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor menggunakan data historis harga serta informasi mengenai pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Widodo (2021) dan Aryani & Nurasik (2021) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap pengumuman resesi yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Karerina et al. (2021) dan Angelovska (2017) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi.

5.2.2. *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Resesi Global Tahun 2022 oleh *World Bank*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan indikator *trading volume activity* memberikan hasil sebesar $0,019 < 0,05$ dimana hipotesis 2 (H_2) diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa

Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memiliki informasi yang berguna bagi investor.

Perubahan nilai saham di pasar modal dapat disebabkan oleh informasi atau peristiwa tertentu yang berdampak pada permintaan dan penawaran suatu saham (Suganda, 2018). Berdasarkan nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* menunjukkan nilai 0,0038 dimana lebih kecil dari rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* yang menunjukkan nilai 0,0061. Maka dapat diketahui ada peningkatan aktivitas transaksi saham yang signifikan, yang artinya informasi mengenai peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* mampu menarik perhatian investor untuk melakukan transaksi saham.

Pasar dikatakan efisien setengah kuat (*semi-strong form*) ketika dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjual ataupun membeli sebuah saham, para investor memanfaatkan volume masa lalu serta informasi publik yang tersedia (Samsul, 2015). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa investor menjadikan peristiwa pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* sebagai salah satu faktor untuk mempertimbangkan keputusan untuk bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Widodo (2021) dan Aryani & Nurasik (2021) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap pengumuman resesi yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman resesi. Namun penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda dari penelitian tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia terhadap pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman resesi global tahun 2022 oleh *World Bank* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran bagi pihak-pihak terkait dan berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan agar sebelum berinvestasi hendaknya memperhatikan dan mempelajari peristiwa yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dan juga volume perdagangan saham.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu mengembalikan kepercayaan investor guna menanamkan modalnya kembali dengan membuat kebijakan dan proyek-proyek strategis untuk membangun iklim investasi serta membangun citra perusahaan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti pada sektor lain dan peristiwa baru yang berkaitan dengan perekonomian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, A. O., & Sidiq, B. O. (2018). Economic Recession and the Way-Out: Nigeria as Case Study. *Global Journal Of Human-Social Science: E Economics*, 18(1), 1–6.
- Angelovska, J. (2017). Investors' Behaviour in Regard to Company Earnings Announcements During The Recession Period: Evidence From The Macedonian Stock Exchange. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 647–660. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1305768>
- Aryani, V., & Nurasik, N. (2021). Indonesian Capital Market Reaction To The Announcement Of A Recession Due To The Pandemic Covid-19. *Academia Open*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2136>
- Bash, A., & Al-Awadhi, A. M. (2023). Central Bank Independence and Stock Market Outcomes: An Event Study on Borsa Istanbul. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2186032>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Ferdinand, A. (2020). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21767>
- Fitriaty, F., Saputra, M. H., & Elliyan, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Selama Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. 11(02), 324–334.
- Guénette, J. D., Kose, M. A., & Sugawara, N. (2022). Is a Global Recession Imminent? *The World Bank*, September, 1–37. <https://www.worldbank.org/en/research/brief/global-recession>
- Hartini, T., Amir, A., Junaidi, J., & Lubis, T. A. (2019). The Difference Analysis of Abnormal Return and Trade Volume Activity Before and After Ramadhan Effects on Food and Beverages Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.22437/jb.v2i2.7221>
- Kadir, K. (2022). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- Karerina, E., Wiguna, B. A., & Suhaemy, A. I. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Resesi Ekonomi Indonesia 2020. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>
- Kasim, M. Y., Muslimin, M., & Dwijaya, I. K. B. (2022). Market Reaction To the Covid-19 Pandemic: Events Study At Stocks Listed On LQ45 Index. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024979>
- Madina, M. R., & Rikumahu, B. (2021). Pengaruh Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di China, Thailand, Indonesia, Singapura dan Pengumuman Covid-19 Oleh WHO Terhadap Bursa Efek di China, Thailand, Indonesia, dan Singapura Menggunakan Event Study Method (Studi Kasus Pada Indeks SSE 50, SET50, LQ. *Frontiers in Neuroscience*, 8(4), 1–15.
- Mahdiyan, A. (2022). *Perekonomian Dunia Diprediksi Akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana Dengan Pembangunan Infrastruktur?*
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (4th ed.). PT Refika Aditama.
- Nabila, N. A. (2023). *Bayang - Bayang Resesi 2023*. 1–6.
- Ngoc, H. D., Thuy, V. V. T., & Van, C. Le. (2021). Covid 19 Pandemic and Abnormal Stock Returns of Listed Companies in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1941587>
- Nguyen, N. H., Vu, N. T., Tran, Q., Tran, T., & Vo, D. H. (2022). Market Performance and Volatility During The Covid-19 Pandemic in Vietnam: A Sector-based Analysis. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2119681>
- Palawe, J. F. P. (2023). *Belajar Dari Resesi 1929, 1970, 1997, 2008 & Untung Pada Resesi 2023*. Jaka Frianto Putra Palawe.
- Putri, O. S., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2021). Pengaruh Pengumuman Penerapan Fase New Normal Terhadap Reaksi Pasar (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 2020). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 31–40. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/17144>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Santoso, R. Y. P., & Widodo, H. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Indonesia Mengalami Resesi Tahun 2020. *Academia Open*, 5, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2210>
- Setyaningsih, P. (2021). *Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). CV. Seribu Bintang.
- Suharti, E., Edawati, L., Zatira, D., & Setiawan, T. (2023). *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sunarga, F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 (Event Study pada Abnormal Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 211. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9230>
- Wiguna, I. G. N. H., & Dewi, I. N. A. W. T. (2022). Peristiwa Black Swan Pandemi Covid-19 : Dampak Kasus Pada Kinerja Saham Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1314–1319.
- Wulandari, N. M. L., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive and Component Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, 7(3), 34–47. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/139/84>
- Yoni, N. K. A., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 159–170.
- Yutanesy, J., & Suhendah, R. (2022). Perubahan Harga, Volume Saham, dan Kapitalisasi Pasar Selama COVID-19 pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 159–181. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.871>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Populasi Penelitian (Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	08 Februari 2023
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Desember 2009
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10 April 2012
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Juli 2015
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Oktober 1995
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
12	COWL	Cowell Development Tbk.	19 Desember 2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
15	DILD	Intiland Development Tbk.	04 September 1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30 Oktober 1995
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12 Januari 2011
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
21	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11 Juli 2012
22	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11 Desember 2000
23	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007
24	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011
25	INPP	Indonesian Paradise Property T	12 Januari 2004
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Juli 2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
31	LPLI	Star Pacific Tbk	23 Oktober 1989
32	MDLN	Modernland Realty Tbk.	01 Juni 1994
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Juli 2009
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
36	MTSM	Metro Realty Tbk.	08 Januari 1992
37	MYRX	Hanson International Tbk.	31 Oktober 1990
38	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13 September 2012
39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992

41	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
42	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18 November 1994
43	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
44	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19 Desember 1997
45	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
46	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 November 2000
47	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Oktober 2001
48	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Oktober 1995
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
50	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11 Juli 2014
51	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28 April 2017
52	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10 Mei 2017
53	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21 Juni 2017
54	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09 Juli 2018
55	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	11 Juli 2018
56	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Agustus 2018
57	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 September 2018
58	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09 Oktober 2018
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05 November 2018
60	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Desember 2018
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10 Januari 2019
62	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 April 2019
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019
64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Juli 2019
65	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09 Juli 2019
66	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16 September 2019
67	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 September 2019
68	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Desember 2019
69	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13 Januari 2020
70	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Januari 2020
71	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14 Februari 2020
72	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17 Februari 2020
73	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Maret 2020
74	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08 April 2020
75	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	15 April 2020
76	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08 September 2020
77	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10 September 2020
78	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10 September 2020
79	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11 Desember 2020
80	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021
81	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10 Juni 2021
82	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30 Juni 2021
83	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25 April 2022
84	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	07 Juli 2022

85	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	08 November 2022
86	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	06 Januari 2023
87	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	08 Maret 2023

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2: Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10 April 2012
5	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
9	DILD	Intiland Development Tbk.	04 September 1991
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
17	MDLN	Modernland Realty Tbk.	01 Juni 1994
18	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
20	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992
21	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
22	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18 November 1994
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
24	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19 Desember 1997
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
26	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 September 2018
27	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Juli 2019
28	KOTA	DMS Proptertindo Tbk.	09 Juli 2019
29	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 September 2019
30	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Januari 2020
31	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021
32	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25 April 2022

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 3: Harga Penutupan (Harian)

No	Kode Saham	Periode Pengamatan										
		t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	118	118	153	143	136	152	146	148	142	137	143
2	ASRI	183	183	195	192	191	191	188	190	186	180	183
3	BAPA	128	126	130	125	123	123	118	117	117	152	142
4	BEST	174	174	181	179	184	182	179	179	173	175	174
5	BKSL	65	67	63	65	64	61	57	58	59	56	56
6	BSDE	930	950	960	970	970	1,005	1,000	1,005	980	975	970
7	CTRA	955	965	1,000	1,045	1,020	1,090	1,080	1,095	1,075	1,025	1,015
8	DART	208	206	208	210	210	206	204	206	202	202	202
9	DILD	186	188	195	190	187	194	194	184	184	181	183
10	DMAS	177	178	183	183	182	183	181	184	183	181	182
11	GPRA	94	93	99	98	97	100	98	97	96	95	95
12	GWSA	160	169	174	180	178	177	171	169	178	175	173
13	JRPT	476	472	468	474	474	474	470	468	470	470	470
14	KIJA	160	159	160	159	159	160	155	157	157	157	157
15	LPCK	1,195	1,200	1,210	1,225	1,245	1,255	1,245	1,225	1,215	1,205	1,210
16	LPKR	117	118	123	124	122	120	112	107	105	105	105
17	MDLN	131	128	133	130	132	128	122	117	115	115	119
18	MMLP	470	478	472	472	472	468	444	464	460	456	460
19	MTLA	372	372	368	368	366	368	376	374	368	366	356
20	PLIN	2,280	2,320	2,250	2,330	2,330	2,240	2,240	2,230	2,300	2,280	2,270
21	PPRO	54	55	54	56	54	54	53	53	52	51	51
22	PUDP	368	372	372	396	400	404	376	366	416	408	406
23	PWON	484	480	486	496	494	525	515	515	510	505	505

24	RBMS	53	51	54	53	54	53	53	53	55	52	53
25	SMRA	645	635	645	665	650	705	720	725	715	675	685
26	CITY	146	148	148	148	148	148	148	148	148	147	147
27	PAMG	85	86	85	87	86	87	85	86	85	87	85
28	KOTA	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
29	NZIA	134	135	136	135	133	135	135	135	136	136	135
30	TRIN	346	332	334	362	352	352	330	352	338	332	332
31	ADCP	77	77	78	88	85	83	83	80	77	78	78
32	WINR	50	50	51	50	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 4: Return Aktual

No	Periode	Kode Saham											
		APLN	ASRI	BAPA	BEST	BKSL	BSDE	CTRA	DART	DILD	DMAS	GPRA	GWSA
1	t-5	0.000	0.011	0.023	0.017	-0.062	0.005	0.000	0.000	0.027	0.011	0.032	-0.013
2	t-4	0.000	0.000	-0.016	0.000	0.030	0.021	0.010	-0.010	0.011	0.006	-0.011	0.053
3	t-3	0.229	0.062	0.031	0.039	-0.063	0.010	0.035	0.010	0.036	0.027	0.061	0.029
4	t-2	-0.070	-0.016	-0.040	-0.011	0.031	0.010	0.043	0.010	-0.026	0.000	-0.010	0.033
5	t-1	-0.051	-0.005	-0.016	0.027	-0.016	0.000	-0.025	0.000	-0.016	-0.005	-0.010	-0.011
6	t0	0.105	0.000	0.000	-0.011	-0.049	0.035	0.064	-0.019	0.036	0.005	0.030	-0.006
7	t+1	-0.041	-0.016	-0.042	-0.017	-0.070	-0.005	-0.009	-0.010	0.000	-0.011	-0.020	-0.035
8	t+2	0.014	0.011	-0.009	0.000	0.017	0.005	0.014	0.010	-0.054	0.016	-0.010	-0.012
9	t+3	-0.042	-0.022	0.000	-0.035	0.017	-0.026	-0.019	-0.020	0.000	-0.005	-0.010	0.051
10	t+4	-0.036	-0.033	0.230	0.011	-0.054	-0.005	-0.049	0.000	-0.017	-0.011	-0.011	-0.017
11	t+5	0.042	0.016	-0.070	-0.006	0.000	-0.005	-0.010	0.000	0.011	0.005	0.000	-0.012

No	Periode	Kode Saham											
		JRPT	KIJA	LPCK	LPKR	MDLN	MMLP	MTLA	PLIN	PPRO	PUDP	PWON	RBMS
1	t-5	0.000	0.000	0.000	-0.017	0.099	0.000	0.011	0.013	0.000	-0.038	0.029	-0.019
2	t-4	-0.008	-0.006	0.004	0.008	-0.023	0.017	0.000	0.017	0.018	0.011	-0.008	-0.039
3	t-3	-0.009	0.006	0.008	0.041	0.038	-0.013	-0.011	-0.031	-0.019	0.000	0.012	0.056
4	t-2	0.013	-0.006	0.012	0.008	-0.023	0.000	0.000	0.034	0.036	0.061	0.020	-0.019
5	t-1	0.000	0.000	0.016	-0.016	0.015	0.000	-0.005	0.000	-0.037	0.010	-0.004	0.019
6	t0	0.000	0.006	0.008	-0.017	-0.031	-0.009	0.005	-0.040	0.000	0.010	0.059	-0.019
7	t+1	-0.009	-0.032	-0.008	-0.071	-0.049	-0.054	0.021	0.000	-0.019	-0.074	-0.019	0.000

8	t+2	-0.004	0.013	-0.016	-0.047	-0.043	0.043	-0.005	-0.004	0.000	-0.027	0.000	0.000
9	t+3	0.004	0.000	-0.008	-0.019	-0.017	-0.009	-0.016	0.030	-0.019	0.120	-0.010	0.036
10	t+4	0.000	0.000	-0.008	0.000	0.000	-0.009	-0.005	-0.009	-0.020	-0.020	-0.010	-0.058
11	t+5	0.000	0.000	0.004	0.000	0.034	0.009	-0.028	-0.004	0.000	-0.005	0.000	0.019

No	Periode	Kode Saham							
		SMRA	CITY	PAMG	KOTA	NZIA	TRIN	ADCP	WINR
1	t-5	0.023	-0.021	0.000	0.000	0.000	-0.012	0.000	0.000
2	t-4	-0.016	0.014	0.012	0.000	0.007	-0.042	0.000	0.000
3	t-3	0.016	0.000	-0.012	0.000	0.007	0.006	0.013	0.020
4	t-2	0.030	0.000	0.023	0.000	-0.007	0.077	0.114	-0.020
5	t-1	-0.023	0.000	-0.012	0.000	-0.015	-0.028	-0.035	0.000
6	t0	0.078	0.000	0.011	0.000	0.015	0.000	-0.024	0.000
7	t+1	0.021	0.000	-0.024	0.000	0.000	-0.067	0.000	0.000
8	t+2	0.007	0.000	0.012	0.000	0.000	0.063	-0.038	0.000
9	t+3	-0.014	0.000	-0.012	0.000	0.007	-0.041	-0.039	0.000
10	t+4	-0.059	-0.007	0.023	0.000	0.000	-0.018	0.013	0.000
11	t+5	0.015	0.000	-0.024	0.000	-0.007	0.000	0.000	0.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Lampiran 5: *Expected Return*

No	Periode	IHSG	<i>Expected Return</i>
1	t-5	7,232.017	0.00626
2	t-4	7,242.656	0.00147
3	t-3	7,254.464	0.00163
4	t-2	7,318.016	0.00868
5	t-1	7,278.078	-0.00549
6	t0	7,305.601	0.00377
7	t+1	7,168.870	-0.01907
8	t+2	7,195.488	0.00370
9	t+3	7,196.951	0.00020
10	t+4	7,188.314	-0.00120
11	t+5	7,218.906	0.00424

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 6: Saham Perusahaan Yang Diperdagangkan

No	Kode Saham	Periode Pengamatan						
		t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1
1	APLN	15,335,400	3,187,000	451,333,300	273,086,500	257,663,400	438,099,100	388,181,900
2	ASRI	89,380,200	17,824,100	160,747,200	51,441,300	51,552,500	103,948,200	52,430,200
3	BAPA	9,260,800	4,575,100	20,271,800	58,493,200	44,908,300	8,470,700	12,677,600
4	BEST	99,852,600	24,170,400	164,222,500	38,143,400	69,495,000	42,780,900	45,560,800
5	BKSL	795,550,200	636,221,500	536,360,800	773,128,200	443,178,200	576,767,400	764,709,200
6	BSDE	9,751,700	19,944,200	13,678,600	32,466,800	13,925,700	66,519,000	51,872,900
7	CTRA	17,724,600	10,848,200	24,221,600	62,860,200	17,056,200	61,129,200	45,936,400
8	DART	118,300	107,000	31,600	185,400	76,500	149,500	15,700
9	DILD	62,358,200	18,655,000	38,115,200	21,009,700	13,712,000	26,699,700	48,287,400
10	DMAS	26,540,500	27,760,100	58,928,200	45,907,600	22,883,200	55,689,900	42,204,500
11	GPRA	11,141,700	25,948,500	19,610,500	17,655,000	14,359,300	10,415,700	17,559,400
12	GWSA	345,400	1,313,500	1,538,200	1,088,300	461,300	598,200	688,100
13	JRPT	1,081,100	3,097,700	4,374,900	4,946,300	1,733,800	3,833,800	2,690,600
14	KIJA	5,299,600	1,798,500	3,289,800	2,914,100	2,523,600	12,325,300	51,445,200
15	LPCK	244,200	687,400	707,700	692,500	859,700	857,100	200,700
16	LPKR	25,638,600	15,246,400	100,247,100	45,981,400	24,438,000	84,069,300	138,548,800
17	MDLN	499,352,500	214,189,100	114,060,500	83,937,400	70,862,500	108,554,500	238,685,200
18	MMLP	3,087,700	10,091,200	5,506,600	8,976,600	5,569,800	8,222,400	17,221,700
19	MTLA	31,900	18,100	90,500	126,700	227,800	607,700	275,500
20	PLIN	3,200	5,200	2,200	24,700	1,900	38,500	43,400
21	PPRO	61,032,300	77,626,700	83,767,200	186,794,800	126,608,200	58,233,700	44,842,300
22	PUDP	34,900	6,400	57,100	21,100	4,400	12,400	13,200
23	PWON	25,826,500	7,185,400	29,077,500	41,115,400	19,048,500	164,437,500	104,686,100

24	RBMS	5,906,500	7,087,000	58,748,600	7,950,800	6,381,300	3,022,100	3,318,400
25	SMRA	26,218,400	9,793,600	12,026,300	40,585,200	23,315,000	112,150,400	89,399,700
26	CITY	1,500	16,200	14,900	20,200	29,000	31,400	7,100
27	PAMG	8,257,300	2,999,100	913,300	6,679,100	6,383,100	5,475,800	2,735,500
28	KOTA	737,000	572,400	1,679,000	944,700	1,211,200	271,100	320,800
29	NZIA	4,600	1,166,000	85,100	45,700	82,000	49,400	62,800
30	TRIN	9,919,200	11,578,400	12,020,700	18,093,600	12,711,400	10,349,100	12,506,100
31	ADCP	41,228,700	11,736,000	24,463,900	309,456,500	114,621,500	104,007,100	49,589,100
32	WINR	28,476,800	13,840,700	13,208,500	12,937,000	2,263,400	966,000	2,218,500

No	Kode Saham	Periode Pengamatan			
		t+2	t+3	t+4	t+5
1	APLN	109,790,900	52,450,200	61,704,500	74,148,700
2	ASRI	28,284,300	24,398,400	33,153,800	23,870,500
3	BAPA	24,856,400	5,857,500	400,600,500	10,430,300
4	BEST	33,722,200	31,046,000	48,736,700	84,367,600
5	BKSL	940,568,600	417,466,900	242,246,800	110,601,400
6	BSDE	22,597,100	11,578,300	23,551,000	14,681,900
7	CTRA	33,416,300	18,737,000	21,869,200	20,115,500
8	DART	162,600	332,700	10,900	36,300
9	DILD	22,357,100	19,879,600	7,446,000	9,040,800
10	DMAS	25,306,500	30,126,800	24,028,600	23,415,800
11	GPRA	11,754,200	15,211,100	9,498,900	7,270,500
12	GWSA	1,802,900	1,092,300	544,800	1,464,500
13	JRPT	4,455,500	2,016,900	1,744,300	4,721,600

14	KIJA	4,487,400	2,070,100	4,093,800	40,974,700
15	LPCK	799,700	225,800	140,900	49,400
16	LPKR	86,312,500	57,834,100	19,123,100	33,131,300
17	MDLN	96,811,900	69,479,900	47,810,400	120,789,400
18	MMLP	14,526,900	5,210,100	3,826,200	4,600,300
19	MTLA	297,000	53,200	33,200	100,400
20	PLIN	19,700	197,300	50,300	9,500
21	PPRO	91,206,300	31,932,900	149,261,800	27,787,700
22	PUDP	400	12,000	10,000	600
23	PWON	47,294,100	11,704,000	28,479,100	28,597,100
24	RBMS	3,705,700	36,604,100	20,868,300	21,946,500
25	SMRA	76,409,400	26,182,300	37,935,300	29,243,800
26	CITY	33,700	72,300	5,100	14,100
27	PAMG	1,006,100	711,000	988,600	792,700
28	KOTA	90,600	1,156,300	75,400	148,100
29	NZIA	33,900	175,100	96,100	2,600
30	TRIN	14,591,400	11,533,000	10,935,200	10,354,500
31	ADCP	69,666,100	37,270,800	38,622,700	28,419,500
32	WINR	897,100	942,700	4,899,000	538,400

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 7: Jumlah Saham Beredar (Harian)

No	Kode Saham	Tanggal Pengamatan					
		08-09-2022	09-09-2022	12-09-2022	13-09-2022	14-09-2022	15-09-2022
1	APLN	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779
2	ASRI	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888
3	BAPA	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520
4	BEST	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150
5	BKSL	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082
6	BSDE	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812
7	CTRA	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397
8	DART	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962
9	DILD	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185
10	DMAS	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100
11	GPRA	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336
12	GWSA	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000
13	JRPT	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000
14	KIJA	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369
15	LPCK	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000
16	LPKR	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369
17	MDLN	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322
18	MMLP	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608
19	MTLA	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330
20	PLIN	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000
21	PPRO	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883
22	PUDP	329,560,000	329,560,000	329,560,000	329,560,000	329,560,000	329,560,000
23	PWON	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400

24	RBMS	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826
25	SMRA	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358
26	CITY	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966
27	PAMG	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000
28	KOTA	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701
29	NZIA	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705
30	TRIN	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825
31	ADCP	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200
32	WINR	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000

No	Kode Saham	Tanggal Pengamatan				
		16-09-2022	19-09-2022	20-09-2022	21-09-2022	22-09-2022
1	APLN	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779	22,699,326,779
2	ASRI	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888	19,649,411,888
3	BAPA	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520	661,784,520
4	BEST	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150	9,647,311,150
5	BKSL	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082	67,083,561,082
6	BSDE	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812	21,171,365,812
7	CTRA	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397
8	DART	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962	3,141,390,962
9	DILD	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185	10,365,854,185
10	DMAS	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100	48,198,111,100
11	GPRA	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336	4,276,655,336
12	GWSA	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000	7,800,760,000
13	JRPT	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000	13,750,000,000

14	KIJA	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369	20,824,888,369
15	LPCK	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000	2,679,600,000
16	LPKR	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369	70,898,018,369
17	MDLN	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322	12,533,067,322
18	MMLP	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608	6,889,134,608
19	MTLA	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330	7,655,126,330
20	PLIN	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000	3,550,000,000
21	PPRO	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883	61,675,671,883
22	PUDP	329,560,000	329,560,000	329,560,000	329,560,000	329,560,000
23	PWON	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400
24	RBMS	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826	2,656,212,826
25	SMRA	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358	16,508,568,358
26	CITY	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966	5,405,188,966
27	PAMG	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000	3,125,000,000
28	KOTA	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701	10,546,185,701
29	NZIA	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705	2,197,540,705
30	TRIN	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825	4,404,475,825
31	ADCP	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200	22,222,222,200
32	WINR	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000	5,235,200,000

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 8: Tabulasi Data Penelitian

Kode	AR Sebelum	AR Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah
APLN	-0.00626	-0.02202	0.00068	0.01710
	-0.00147	0.00981	0.00014	0.00484
	0.22713	-0.04246	0.01988	0.00231
	-0.07861	-0.03529	0.01203	0.00272
	-0.04598	0.03772	0.01135	0.00327
ASRI	0.00467	0.00312	0.00455	0.00267
	-0.00147	0.00683	0.00091	0.00144
	0.05991	-0.02171	0.00818	0.00124
	-0.02431	-0.03213	0.00262	0.00169
	0.00025	0.01216	0.00262	0.00121
BAPA	0.01718	-0.02330	0.01399	0.01916
	-0.01734	-0.01225	0.00691	0.03756
	0.02914	-0.00020	0.03063	0.00885
	-0.04868	0.23146	0.08839	0.60533
	-0.01077	-0.07466	0.06786	0.01576
BEST	0.01098	0.00231	0.01035	0.00472
	-0.00147	-0.00370	0.00251	0.00350
	0.03705	-0.03489	0.01702	0.00322
	-0.01986	0.01263	0.00395	0.00505
	0.03266	-0.00998	0.00720	0.00875
BKSL	-0.06780	-0.05110	0.01186	0.01140
	0.02838	0.01354	0.00948	0.01402
	-0.06512	0.01675	0.00800	0.00622
	0.02208	-0.05237	0.01152	0.00361
	-0.01014	-0.00424	0.00661	0.00165
BSDE	-0.00088	0.01407	0.00046	0.00245
	0.01958	0.00128	0.00094	0.00107
	0.00879	-0.02571	0.00065	0.00055
	0.00162	-0.00393	0.00153	0.00111
	0.00549	-0.00939	0.00066	0.00069
CTRA	-0.00626	0.00981	0.00095	0.00247
	0.00889	0.01000	0.00058	0.00180
	0.03337	-0.01881	0.00131	0.00101
	0.03438	-0.04758	0.00339	0.00118
	-0.01902	-0.01409	0.00092	0.00108
DART	-0.00626	0.00927	0.00004	0.00000
	-0.01118	0.00601	0.00003	0.00005
	0.00799	-0.02001	0.00001	0.00011
	0.00084	0.00120	0.00006	0.00000
	0.00549	-0.00424	0.00002	0.00001
DILD	0.02062	0.01907	0.00602	0.00466
	0.00917	-0.05805	0.00180	0.00216

	0.03427	-0.00020	0.00368	0.00192
	-0.03500	-0.01537	0.00203	0.00072
	-0.01056	0.00669	0.00132	0.00087
DMAS	0.00504	0.00802	0.00055	0.00088
	0.00415	0.01261	0.00058	0.00053
	0.02569	-0.00567	0.00122	0.00063
	-0.00868	-0.00985	0.00095	0.00050
	-0.00001	0.00126	0.00047	0.00049
GPRA	0.02566	-0.00134	0.00261	0.00411
	-0.01222	-0.01401	0.00607	0.00275
	0.05898	-0.01062	0.00459	0.00356
	-0.01889	-0.00932	0.00413	0.00222
	-0.00482	-0.00424	0.00336	0.00170
GWSA	-0.01876	-0.01601	0.00004	0.00009
	0.05179	-0.01553	0.00017	0.00023
	0.02711	0.05036	0.00020	0.00014
	0.02465	-0.01594	0.00014	0.00007
	-0.00575	-0.01580	0.00006	0.00019
JRPT	-0.00626	0.01056	0.00008	0.00020
	-0.00994	-0.00797	0.00023	0.00032
	-0.01017	0.00405	0.00032	0.00015
	0.00397	0.00120	0.00036	0.00013
	0.00549	-0.00424	0.00013	0.00034
KIJA	-0.00626	-0.01319	0.00025	0.00247
	-0.00776	0.00904	0.00009	0.00022
	0.00462	-0.00020	0.00016	0.00010
	-0.01497	0.00120	0.00014	0.00020
	0.00549	-0.00424	0.00012	0.00197
LPCK	-0.00626	0.01104	0.00009	0.00007
	0.00270	-0.02003	0.00026	0.00030
	0.00664	-0.00843	0.00026	0.00008
	0.00356	-0.00710	0.00026	0.00005
	0.02155	-0.00011	0.00032	0.00002
LPKR	-0.02335	-0.05236	0.00036	0.00195
	0.00701	-0.05043	0.00022	0.00122
	0.03902	-0.01925	0.00141	0.00082
	-0.00062	0.00120	0.00065	0.00027
	-0.01091	-0.00424	0.00034	0.00047
MDLN	0.09298	-0.03011	0.03984	0.01904
	-0.02491	-0.04643	0.01709	0.00772
	0.03597	-0.01759	0.00910	0.00554
	-0.03176	0.00120	0.00670	0.00381
	0.02064	0.02938	0.00565	0.00964
MMLP	-0.00626	-0.03498	0.00045	0.00250

	0.01527	0.03940	0.00146	0.00211
	-0.01434	-0.00890	0.00080	0.00076
	-0.00868	-0.00757	0.00130	0.00056
	0.00549	0.00446	0.00081	0.00067
MTLA	0.00449	0.04035	0.00000	0.00004
	-0.00147	-0.00905	0.00000	0.00004
	-0.01250	-0.01651	0.00001	0.00001
	-0.00868	-0.00426	0.00002	0.00000
	0.00002	-0.03233	0.00003	0.00001
PLIN	0.00690	0.01907	0.00000	0.00001
	0.01577	-0.00818	0.00000	0.00001
	-0.03274	0.03023	0.00000	0.00006
	0.02565	-0.00757	0.00001	0.00001
	0.00549	-0.00864	0.00000	0.00000
PPRO	-0.00626	0.00020	0.00099	0.00073
	0.01671	-0.00370	0.00126	0.00148
	-0.02015	-0.01943	0.00136	0.00052
	0.02703	-0.01841	0.00303	0.00242
	-0.03155	-0.00424	0.00205	0.00045
PUDP	-0.04430	-0.05540	0.00011	0.00004
	0.00928	-0.03102	0.00002	0.00000
	-0.00163	0.11999	0.00017	0.00004
	0.05192	-0.01841	0.00006	0.00003
	0.01549	-0.00916	0.00001	0.00000
PWON	0.02267	-0.00034	0.00054	0.00217
	-0.00980	-0.00370	0.00015	0.00098
	0.01072	-0.01001	0.00060	0.00024
	0.01148	-0.00870	0.00085	0.00059
	0.00144	-0.00424	0.00040	0.00059
RBMS	-0.02513	0.01907	0.00222	0.00125
	-0.04068	-0.00370	0.00267	0.00140
	0.05393	0.03616	0.02212	0.01378
	-0.02755	-0.05649	0.00299	0.00786
	0.02401	0.01463	0.00240	0.00826
SMRA	0.01700	0.03991	0.00159	0.00542
	-0.01722	0.00320	0.00059	0.00463
	0.01388	-0.01419	0.00073	0.00159
	0.02139	-0.05806	0.00246	0.00230
	-0.01759	0.01036	0.00141	0.00177
CITY	-0.02681	0.01907	0.00000	0.00000
	0.01204	-0.00370	0.00000	0.00001
	-0.00163	-0.00020	0.00000	0.00001
	-0.00868	-0.00560	0.00000	0.00000
	0.00549	-0.00424	0.00001	0.00000

PAMG	-0.00626	-0.00446	0.00264	0.00088
	0.01016	0.00793	0.00096	0.00032
	-0.01339	-0.01197	0.00029	0.00023
	0.01430	0.02419	0.00214	0.00032
	-0.00614	-0.02777	0.00204	0.00025
KOTA	-0.00626	0.01907	0.00007	0.00003
	-0.00147	-0.00370	0.00005	0.00001
	-0.00163	-0.00020	0.00016	0.00011
	-0.00868	0.00120	0.00009	0.00001
	0.00549	-0.00424	0.00011	0.00001
NZIA	-0.00626	0.01907	0.00000	0.00003
	0.00594	-0.00370	0.00053	0.00002
	0.00573	0.00715	0.00004	0.00008
	-0.01609	0.00120	0.00002	0.00004
	-0.00955	-0.01165	0.00004	0.00000
TRIN	-0.01782	-0.04759	0.00225	0.00284
	-0.04364	0.05880	0.00263	0.00331
	0.00436	-0.04162	0.00273	0.00262
	0.06866	-0.01687	0.00411	0.00248
	-0.02292	-0.00424	0.00289	0.00235
ADCP	-0.00626	0.01907	0.00186	0.00223
	-0.00147	-0.04120	0.00053	0.00313
	0.01119	-0.03916	0.00110	0.00168
	0.10495	0.01402	0.01393	0.00174
	-0.02981	-0.00424	0.00516	0.00128
WINR	-0.00626	0.01907	0.00544	0.00042
	-0.00147	-0.00370	0.00264	0.00017
	0.01798	-0.00020	0.00252	0.00018
	-0.02868	0.00120	0.00247	0.00094
	0.00549	-0.00424	0.00043	0.00010

Sumber: Data Diolah (2023)

Lampiran 9: Hasil Output IBM SPSS Statistics 26 (2023)

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR SEBELUM	160	-.08	.23	.0030	.03111
AR SESUDAH	160	-.07	.23	-.0039	.03050
TVA SEBELUM	160	.00	.09	.0038	.01006
TVA SESUDAH	160	.00	.61	.0061	.04788
Valid N (listwise)	160				

Uji Normalitas Data

1. *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		AR SEBELUM	AR SESUDAH
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0029	-.0039
	Std. Deviation	.03111	.03050
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.150
	Positive	.129	.150
	Negative	-.100	-.124
Test Statistic		.129	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. *Trading Volume Activity*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA SEBELUM	TVA SESUDAH
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0038	.0061
	Std. Deviation	.01006	.04788
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.449
	Positive	.306	.415
	Negative	-.352	-.449
Test Statistic		.352	.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

1. *Abnormal Return*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR SESUDAH - AR SEBELUM	Negative Ranks	88 ^a	89.02	7834.00
	Positive Ranks	72 ^b	70.08	5046.00
	Ties	0 ^c		
	Total	160		

a. AR SESUDAH < AR SEBELUM

b. AR SESUDAH > AR SEBELUM

c. AR SESUDAH = AR SEBELUM

Test Statistics^a

AR SESUDAH - AR SEBELUM	
Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

2. *Trading Volume Activity*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA SESUDAH - TVA SEBELUM	Negative Ranks	91 ^a	80.85	7357.00
	Positive Ranks	64 ^b	73.95	4733.00
	Ties	5 ^c		
	Total	160		

a. TVA SESUDAH < TVA SEBELUM

b. TVA SESUDAH > TVA SEBELUM

c. TVA SESUDAH = TVA SEBELUM

Test Statistics^a

TVA SESUDAH - TVA SEBELUM	
Z	-2.344 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.